

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Koin Keuh Bandar Aceh Darussalam adalah koin yang ditempah dari timah atau kuningan yang digunakan sebagai alat tukar. Caxa adalah sebutan yang digunakan oleh orang Portugis dan Kasha adalah sebutan yang digunakan oleh orang Belanda. Nilainya berbeda antara orang Portugis dan Belanda: 1600 Keuh sama dengan 1 mata uang yang dibuat dari perak yaitu Kupang dan 4 Kupang sama dengan 1 mata uang yang dibuat dari emas yaitu Deureuham.

Selama pemerintahan Sultan 'Alauddin Ahmad Syah (1723–1725) di Kesultanan Aceh Darussalam, mata uang timah yang disebut Keuh mulai dikeluarkan. Sultan menetapkan bahwa 1 Ringgit Spanyol setara dengan 800 keuh. Selain itu, 1 Ringgit Spanyol juga setara dengan 4 dirham, sehingga 1 dirham bernilai 200 keuh menurut kurs nilai pada masa itu. Produksi koin keuh terus berlanjut hingga masa pemerintahan Sultan-sultan berikutnya, termasuk Sultan Alauddin Mahmudsyah (1870–1874), menunjukkan pentingnya mata uang ini dalam ekonomi dan perdagangan Kesultanan Aceh Darussalam selama berabad-abad.

Koin keuh Bandar Aceh Darussalam dalam koleksi museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara terdapat 39 koin yang berada dalam Vitrin A3 bersama dengan koin Pasai dan koin Dirham pada masa Pemerintahan Ratu Kesultanan Aceh Darussalam. Seluruh koin Keuh Bandar Aceh Darussalam koleksi museum Sejarah al-Qur'an, kebanyakan koin keuh pada museum Sejarah al-Qur'an tidak terbaca inskripsinya.

Inskripsi pada koin keuh Bandar Aceh Darussalam pada satu sisi terlihat 3 gambar pedang adalah “Dhuriba fi” yang berarti “Dicetak di” dan disisi lainnya berbunyi “Bandar Aceh Darussalam. Secara lengkap, kalimat pada koin Keuh

Bandar Aceh Darussalam itu berbunyi: ضرب في أجه دار السلام ١٢٦٠: 1260 telah dicetak di Bandar Aceh Darussalam.

B. Saran

1. Bagi pihak museum Sejarah al-Qur'an agar melestarikan dan menjaga koleksi koin nunismatik dan menjadikan koin nunismatik sebagai kajian pembelajaran. Hal ini menjadi kepentingan sebagai salah satu gerakan untuk menjadikan koin nunismatik menjadi wadah ilmu pengetahuan salah satu koleksi museum. Penelitian ini bisa menjadi katalog untuk ilmu pengetahuan tentang koin Keuh koleksi museum.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, tulisan ini bisa menjadi acuan atau pedoman tentang koin keuh Bandar Aceh Darussalam. Penulis sarankan bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh dan lebih dalam tentang koin keuh Bandar Aceh Darussalam agar di masa yang akan datang bisa menghasilkan narasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas